

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemberian disiplin harus ditanamkan sejak pendidikan dasar. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Departemen Agama (DEPAG) di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur di Kota Bekasi. Disiplin dalam belajar sangat penting dan guru yang harus memulainya agar siswa dapat mengikutinya dengan baik. Realitas di lapangan seringkali siswa membutuhkan orang yang percaya dan mendengarkannya, yaitu guru. Setiap kelas harus menjadi tempat yang nyaman, di mana minat dan bakat siswa dihargai dan siswa merasakan dorongan untuk belajar dan berkeaktivitas.

Fenomena yang diamati di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi yaitu masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti datang sekolah tidak tepat waktu (terlambat), keluar pada jam pelajaran dan tidak mengikuti aturan sekolah lainnya. Khususnya di kelas VI, kurangnya disiplin belajar, kurangnya dalam disiplin waktu dan kurangnya prestasi. Menjelang masa akhir, semangat belajarnya mulai berkurang, dan belajar saat menjelang ujian saja. Padahal hal-hal tersebut penting untuk meningkatkan disiplin sekolah siswa kelas VI ke tingkat berikutnya.

Disiplin dalam belajar mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi, karena salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dengan disiplin belajar. Kurangnya disiplin belajar bisa menyebabkan kurang puasnya hasil yang didapat. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas dan ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya. Disiplin dalam belajar juga sangat penting karena ketika siswa diajarkan disiplin, mereka akan berusaha untuk belajar secara teratur dan mengikuti peraturan yang berlaku. Dengan menerapkan kedisiplinan di sekolah, diharapkan untuk menghasilkan generasi yang jujur, berkomitmen tinggi, beretika dan selalu semangat dalam belajar.

Pembentukan disiplin belajar siswa dapat menggunakan berbagai teknik salah satunya teknik bimbingan keagamaan melalui teknik *reward* dan *punishment* melalui mata pelajaran Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Aqidah Akhlak. Dengan menggunakan teknik *reward* dan *punishment* melalui bimbingan keagamaan, siswa diajarkan cara untuk mengubah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk membentuk pribadi individu seutuhnya. Bimbingan keagamaan melalui *reward* dan *punishment* juga dapat menghasilkan individu yang selalu berusaha mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulianya, termasuk etika, adat istiadat atau moralitas sebagai ekspresi pendidikan.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits kelas VI, disiplin belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Meningkatkan disiplin belajar siswa sangat penting bagi sekolah karena sekolah merupakan tempat belajar siswa untuk sehingga bisa berhasil di masa depan karena salah satunya dengan cara melakukan kedisiplinan. Pada mata pelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an hadits, guru memberikan *reward* secara verbal (pujian, tepuk tangan) dan non-verbal (hadiah yang bermanfaat bagi siswa). *Reward* biasanya diberikan dengan cara mengajukan pertanyaan yang diajukan kepada siswa selama kelas. Dan bentuk *punishment* yang diberikan guru adalah menjawab pertanyaan di papan tulis, menulis beberapa halaman permintaan maaf, memberikan tugas tambahan, meringkas topik dan menyanyikan lagu nusantara atau lagu islami di depan kelas. Tujuannya memberikan *reward* dan *punishment* agar siswa lebih giat dalam usahanya untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai (Bapak Ahmad Rosyidi, S.Pd.I, 16 Januari 2023).

Guru fiqih dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VI menyebutkan, disiplin belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi merupakan upaya untuk membiasakan siswa untuk hidup secara tertib. Penerapan bimbingan agama dengan teknik *reward* dilakukan sedemikian rupa agar siswa bersemangat dan berkompetisi dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan prestasi dengan hasil yang di inginkan. Dan teknik *punishment* diberikan untuk mencegah siswa melakukan

kesalahannya kembali. *Reward* yang diberikan oleh seorang guru Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu memberikan kepada siswa bingkisan yang bermanfaat seperti alat tulis, buku tulis atau buku pelajaran. Pemberian *reward* biasanya diberikan dengan memberi pertanyaan, dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan diberi hadiah. Sedangkan *punishment* yang diberikan yaitu ketika siswa kurang disiplin ketika di dalam kelas, siswa akan dihukum dengan cara menghafal surat-surat pendek, jika tidak mengerjakan tugas (PR), siswa akan dihukum mengerjakan tugas di luar kelas agar tidak mengganggu siswa lainnya, dan siswa yang keluar kelas tanpa seizin guru selama belajar mengajar, akan dihukum menghafal kosa kata. *Reward* dan *punishment* diatur sedemikian rupa agar siswa lebih disiplin dan tidak berperilaku semaunya (Bapak Sukardi, S.Pd.I, 16 Januari 2023).

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur menyebutkan, penting untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci dalam meraih keberhasilan. Penerapan bimbingan agama melalui teknik *reward* tidaklah mudah, sehingga guru harus memiliki metode pembelajaran yang menarik salah satunya dengan memberikan *reward* kepada siswa untuk membantu siswa kembali fokus dan mendapatkan semangat baru dalam belajarnya. Penerapan teknik *punishment* dalam mendisiplinkan siswa harus dilakukan oleh guru agar siswa menjadi jera. Bentuk *reward* yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak adalah dengan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran

yang dijelaskan oleh guru kemudian menanyakannya kembali kepada siswa yang bertujuan agar siswa fokus mendengarkan penjelasan guru selama kegiatan belajar mengajar. Bentuk *reward* yang diberikan berupa pujian, nilai tambahan atau pemberian alat tulis atau buku jika siswa mampu menjawab pertanyaan guru. Dan bentuk *punishmentnya* yaitu hukuman dengan mengulang kembali materi yang telah di pelajari di kelas dan menjelaskannya di depan teman-temannya. Tujuan *reward* dan *punishment* adalah agar siswa terbiasa disiplin dimanapun dan kapanpun selain di lingkungan sekolah (Bapak Ahmad Athorid, 16 Januari 2023).

Emmer dkk (dalam Suharsimi Arikunto, 1990: 10) menyebutkan penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat berupa pengakuan, simbol, bahkan sampai yang berwujud benda. Pemberian hadiah bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) agar memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa. Koeswara (1995: 138) menyatakan bahwa perilaku yang *rewarded* atau *reinforced* memiliki kemungkinan tinggi untuk terulang kembali. Sedangkan Menurut Sadulloh (2011: 186-187) menyatakan *punishment* yaitu suatu hal yang dapat diberikan ketika anak melakukan kesalahan, ketika anak melanggar suatu peraturan, sehingga dengan diberikannya hukuman anak akan jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali, dan hukuman yang diberikan adalah sebagai suatu pembinaan untuk anak agar menjadi pribadi yang bersusila.

Dalam memberikan *reward* juga akan memberikan dua dampak pada siswa, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu

memberikan dorongan bagi siswa untuk mempertahankan prestasi dan kebaikan yang dilakukan. Siswa akan kelihatan lebih percaya diri dan termotivasi. Dampak negatifnya yaitu perubahan sikap siswa yang menjadi sombong dan cenderung malas-malasan untuk kedepannya. Sedangkan *punishment* dapat memberikan efek jera dan juga bisa menjadi alat meningkatkan motivasi jika hukuman diberikan secara tepat dan bijaksana.

Hasil yang didapat melalui penerapan teknik *reward* dan *punishment* di sekolah adalah dengan mendapatkan *reward* siswa merasa kemampuan belajarnya mendapat perhatian dan penghargaan dari guru, serta terdorong untuk belajar lebih giat lagi dan dengan mendapatkan *punishment*, siswa akan belajar dari kesalahan yang telah mereka perbuat dan memberikan efek jera untuk tidak mengulangi kesalahannya kembali. Disiplin diajarkan agar siswa tidak selalu berperilaku semaunya, siswa harus selalu mengikuti perintah guru yang baik dan mengikuti setiap saran yang diberikan kepadanya.

Oleh karena itu, pemberian *reward* dan *punishment* dalam belajar merupakan pilihan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, hal tersebut menjadi alasan yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan judul "Bimbingan Keagamaan dengan Teknik *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di lapangan yang telah diuraikan, di atas bahwa peneliti fokus terhadap peran guru dalam melatih kedisiplinan siswanya dengan teknik *reward* dan *punishment*.

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan belajar siswa kelas VI melalui bimbingan keagamaan dengan teknik *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi?
2. Bagaimana program bimbingan keagamaan dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi?
3. Bagaimana penerapan program bimbingan keagamaan dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI melalui kelompok mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi?
4. Bagaimana hasil bimbingan keagamaan dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI melalui kelompok mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penulis memiliki tujuan-tujuan dalam

pelaksanaannya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan belajar siswa kelas VI melalui bimbingan keagamaan dengan teknik *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui program bimbingan keagamaan dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi
3. Untuk mengetahui penerapan bimbingan agama melalui teknik *reward* dan *punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas VI melalui kelompok mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi
4. Untuk mengetahui hasil bimbingan keagamaan dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI melalui kelompok mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam dan dapat memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan mengenai teknik *reward* dan *punishment* yang dibertujuan untuk melatih kedisiplinan belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam. Hasil penelitian diharapkan ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait dan masyarakat luas agar pemahaman mengenai teknik *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur berjalan lancar. Peneliti berharap dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang bimbingan agama dengan menggunakan teknik *reward* dan *punishment* untuk melatih disiplin belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur di kota Bekasi.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu dengan permasalahan dan objek yang berbeda, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Tujuan pengolahan hasil penelitian sebelumnya adalah untuk mengidentifikasi perbedaannya, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu bahan atau referensi tambahan dalam mencari solusi dari permasalahan yang diamati. Penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Nurbaeti, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan tahun 2019 yang berjudul “Penerapan bimbingan agama melalui teknik *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan anak asuh putri di panti asuhan Arrobitoh Pekalongan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak-anak yang ada di panti asuhan Arrobitoh Pekalongan sudah cukup baik. Dalam pembinaannya digunakan metode

tidak langsung pembimbing menggunakan jadwal kegiatan dan keteladanan. Serta menggunakan teknik *reward and punishment*. Penerapan bimbingan agama yang diterapkan di panti asuhan Arrobitoh Pekalongan dapat dikatakan sudah cukup baik dalam membentuk kedisiplinannya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku disiplin anak asuh yang selalu mematuhi tata tertib dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di pantiasuhan Arrobitoh Pekalongan.

2. Shafрил Yulan Prakoso, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 yang berjudul “Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 7 Purwokerto” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemberian *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto untuk *reward* yang dilakukan diantaranya berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan untuk *punishment* yang dilakukan yaitu disamping dengan cara yang tentu memberikan efek jera, akan tetapi juga selalu mendidik siswa. Dampak dari pemberian *reward* dan *punishment* yaitu (1) tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran meningkat, (2) tingkat keyakinan siswa pada kemampuan mengerjakan tugas-tugas meningkat, (3) meningkatkan kepuasan siswa proses pembelajaran yang dilaksanakan, (4) siswa akan menjadi lebih disiplin terhadap peraturan sekolah.

3. Nabila Mulyanda, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2021 yang berjudul “Penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk *reward* dan *punishment* meliputi: a) *reward* verbal (berupa pujian, menyiyakan dan menyatakan sependapat terhadap argument siswa), b) *reward* nonverbal (berupa pemberian alat tulis, buku, pulpen dan segala sesuatu yang bermanfaat bagi siswa). Adapun *punishment* meliputi: a) pemberian tugas (membaca buku dan menghafal ayat ataupun hadits), b) membersihkan tempat ibadah, dan c) membersihkan lingkungan sekolah. Adapun *reward* dilaksanakan guru PAI sebelum masuk dalam proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, baik proses pembelajaran kelompok maupun individual. *Punishment* juga dilakukan guru PAI dalam kelas dan di luar kelas, *punishment* diluar kelas berupa hukuman yang bersifat materi pembelajaran dilakukan guru dalam kelas setelah selesai pembelajaran. Sejauh ini penerapan *reward* dan *punishment* memberikan perubahan motivasi pada siswa berupa perubahan sikap, aktif dan lebih menghargai guru dan sesama siswa.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan agama adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing untuk membantunya mengatasi masalah yang

dihadapinya selama proses keagamaan untuk tunduk dan taat kepada Allah SWT. Bimbingan ini dapat menjadi wadah untuk menyikapi perilaku anak didik dengan memberikan petunjuk yang baik sesuai petunjuk Allah SWT agar anak memahami perilaku apa saja yang dilarang dalam ajaran Islam.

Bimbingan keagamaan merupakan teori untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik. Program bimbingan keagamaan adalah salah satu program yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan di kelas, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kendala dalam proses belajar mengajar untuk memahami isi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Layanan Bimbingan Keagamaan Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur ini merupakan layanan khusus yang ditawarkan kepada siswa untuk berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Layanan bimbingan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur ini memberikan bimbingan, mendorong, membantu mengidentifikasi melalui berbagai tes, menunjukkan risiko keputusan yang ada dan, jika perlu, memberi nasihat tentang masalah yang dihadapi siswa.

Teori bimbingan keagamaan digunakan dalam penelitian ini karena pada dasarnya diperlukan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan mengembangkan kedisiplinannya. Siswa Madrasah Ibtidaiyah memiliki beberapa kendala dalam mengembangkan sikap disiplinnya, sehingga perlu perhatian khusus untuk mengembangkan

disiplin dan mencapai hasil belajarnya. Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur dilaksanakan layanan bimbingan keagamaan yang mengintegrasikannya dengan mata pelajaran agama.

b. *Reward* dan *Punishment*

Reward dan *punishment* adalah dua cara memotivasi layanan publik untuk berprestasi dan meningkatkan kinerjanya. *Reward* dan *punishment* merupakan teknik yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur dan digunakan sebagai alat pengajaran untuk mendorong siswa agar lebih disiplin dalam berbuat kebaikan dan memberikan efek jera terhadap perilaku melanggar aturan. Penggunaan *reward* dan *punishment* tidak hanya untuk menyenangkan atau membalas dendam anak, tetapi juga untuk mengarahkan disiplin anak agar menjadi lebih baik.

Dalam bimbingan dan konseling teknik *reward* dan *punishment* dipakai karena terkait dengan kedisiplinan. Teori ini dipakai karena dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Efektivitas *reward* dan *punishment* sebagai alat pengajaran untuk memperoleh umpan balik dari siswa sangat luar biasa bila dilaksanakan dengan benar. Pemberian *reward* dan *punishment* yang terlalu sering juga tidak dibenarkan, karena membuat kebiasaan tersebut kurang menguntungkan. Dikhawatirkan jika guru memberikan penghargaan terhadap pekerjaannya, maka siswa akan disiplin, giat belajar dan menyelesaikan tugas. Namun jika tidak diberikan *reward*, siswa akan menjadi tidak

rajin dan tidak disiplin. Sebaiknya guru dan orang tua tidak memberi tahu siswa sebelumnya sampai mereka menyelesaikan tugasnya dengan benar. *Reward* bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan cara ini para siswa merasa bangga karena karya mereka diapresiasi baik dari segi materi maupun ekspresi. Hal ini juga mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan semua kegiatan di sekolah.

c. Disiplin Belajar

Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai tindakan mengikuti aturan atau metode belajar sehingga orang mengikuti aturan pelajaran dan menghukum jika tidak mengikuti aturan belajar. Disiplin belajar diwujudkan dalam keteraturan dan keruangan yang diatur dalam pelajaran, khususnya di dalam. Disiplin belajar mengajarkan ketaatan untuk mengikuti aturan belajar.

Kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran sangat penting dan harus diperhatikan agar proses pembelajaran benar-benar mencapai hasil yang diinginkan, terutama dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang sangat dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar. misalnya siswa, guru, sarana dan prasarana pembelajaran.

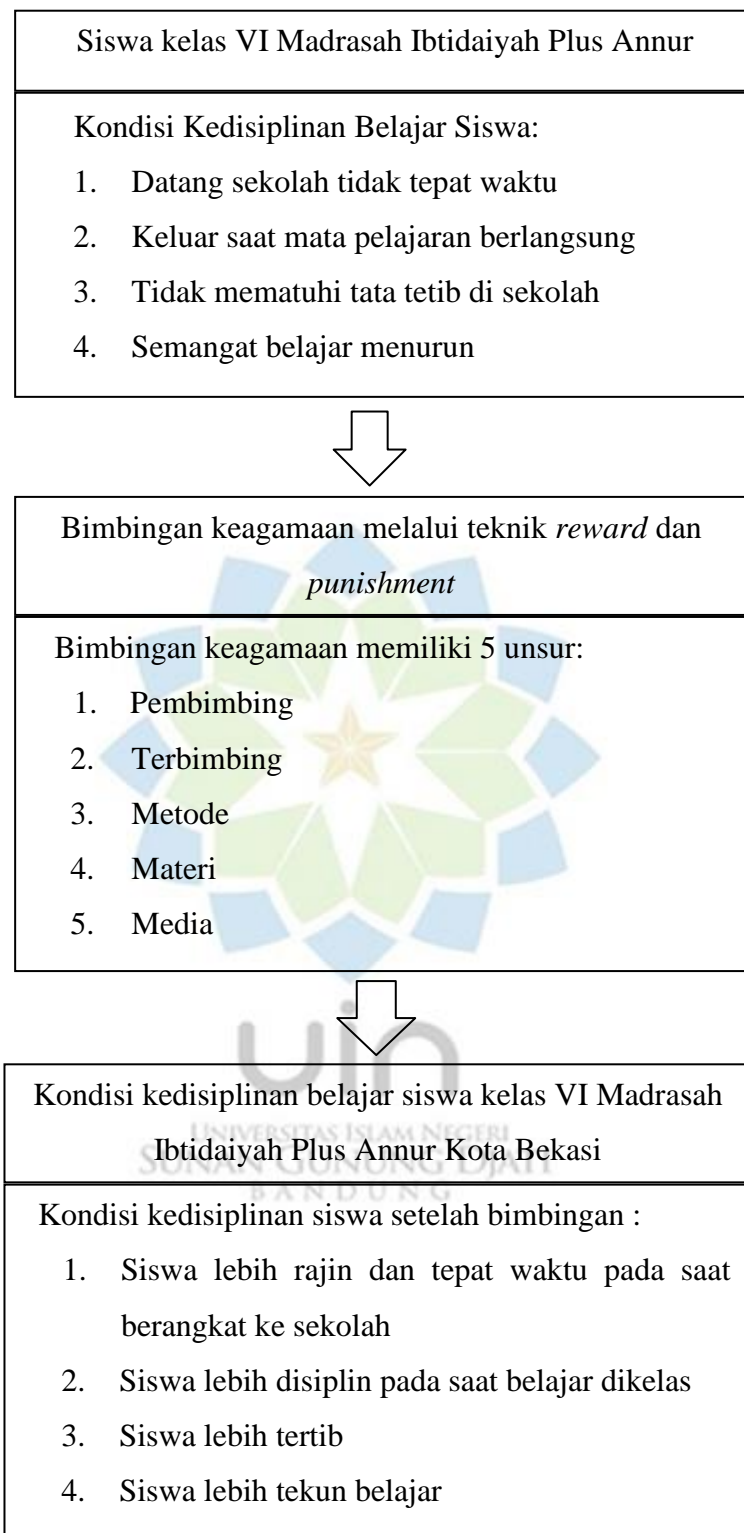
Dalam belajar perilaku disiplin sangat diperlukan karena dapat membangkitkan semangat dalam menghargai waktu dan tidak mensia-siakan waktu. Budaya yang sering terjadi di Indonesia adalah jam karet, dan musuh besar bagi orang yang mengagumkan kedisiplinan

dalam belajar. Mereka benci untuk menunda-nunda waktu belajar dan mereka bisa belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini masalah umum siswa terjadi pada perilaku kedisiplinan, yaitu terjadi perilaku-perilaku indisipliner. Perilaku indisipliner itu diantaranya siswa datang sekolah sering terlambat, siswa keluar kelas pada saat mata pelajaran sedang berlangsung, siswa tidak memenuhi tata tertib disekolah, dan kondisi belajar siswa yang menurun. Siswa membutuhkan bimbingan, karena berada di Madrasah Ibtidaiyah siswa membutuhkan bimbingan keagamaan, bimbingan memiliki 5 unsur yaitu adanya pembimbing, yang dibimbing, metode, materi dan media.

Salah satu teknik yang dipakai adalah teknik reward dan punishment, teknik ini dianggap mampu mengubah perilaku indisipliner dan memberi keefektifan sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa jika penerapannya tepat. Dengan Langkah seperti ini dipastikan perilaku siswa akan berubah atau meningkat, maka dari itu kerangka akan digambarkan seperti yang ada dibawah ini.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi, yang beralamat di Jl. KH. Muchtar Thabrani No. 51, Bekasi Utara, Jawa Barat. Dengan alasan melakukan penelitian ini adalah:

- a. Adanya dan tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian
- b. Adanya objek kajian yang dapat diteliti
- c. Dan berbagai faktor penunjang lainnya yang menjadi peneliti memilih lokasi ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Paradigma merupakan model atau pola tentang bagaimana sesuatu disusun dan sesuatu itu bekerja. Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini didasarkan pada seperangkat prinsip termasuk keyakinan pada realitas sosial struktur sosial, pengetahuan yang didapat dari pengetahuan yang diyakini, dialami langsung dan disaksikan sendiri oleh peneliti.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang proses penelitiannya memberikan data deskriptif, dan peneliti sebagai pengamat dalam memaparkan pengetahuan yang diperoleh dari

lapangan dalam bentuk deskripsi verbal, berdasarkan fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur kota Bekasi.

3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan dan menjelaskan kejadian yang terjadi di sekolah dan mengkaji secara mendalam tentang bimbingan agama dengan teknik *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi. Metode ini dipilih karena lebih adaptif namun tetap alami dan apa adanya, studi kasusnya terletak sesuai dengan fenomena yang terjadi dan fokus pada subyek.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini bersifat kualitatif dan dikumpulkan melalui wawancara terbuka sebagai bagian dari survei yang mengkaji dan memahami sikap, perasaan, pandangan dan perilaku individu atau kelompok terhadap rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Jenis data penelitian merupakan tipe data yang berisi informasi berikut: Data primer dan data wawancara untuk memahami teknik *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

b. Sumber data

1) Sumber Data Primer dalam penelitian ini yaitu informasi yang diperoleh dari guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi

2) Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan penelitian ini terdiri dari beberapa orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui fokus penelitian dan terlibat langsung dalam penelitian.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian “Bimbingan Agama dengan Teknik *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi” bertujuan untuk pengangkatan informan. Penentuan sumber data disengaja, dengan menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan pada saat peneliti memulai penelitian dan selama kegiatan penelitian peneliti harus memilih orang-orang yang dipilih oleh peneliti yang didapat memberikan informasi dan fakta yang diperlukan dan

dipertimbangkan.

c. Unit Analisis

Unit analisis yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu terfokus pada teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Plus Annur Kota Bekasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan khususnya data lapangan penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

c. Dokumentasi

Banyak fakta dan informasi yang terekam dalam dokumen tersebut. Sebagian besar informasi yang tersedia adalah buku harian, laporan, foto, dan lain-lain. Ciri utama dari informasi ini yaitu tidak terbatas pada ruang dan waktu dan peneliti memungkinkan untuk mengetahui apa yang terjadi di masa lalu. Secara lebih spesifik, materi dokumenter terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu autobiografi, surat

pribadi, buku atau catatan harian, informasi yang terekam di website, dan lain-lain.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengujian kebenaran data adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan beberapa data eksternal untuk verifikasi atau perbandingan dengan data yang ada. Trigulasi dengan sumber digunakan sebagai triangulasi yang digunakan, yaitu perbandingan data yang diamati dengan hasil wawancara yang akan diteliti. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan pemeriksaan kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), keterpercayaan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam ini adalah teknik analisis study kasus, analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan dan penelitian data.
2. Klasifikasi data berdasarkan jenis data dan masing-masing kategori.
3. Setelah klasifikasi menurut jenisnya, satu pendapat dikaitkan dengan pendapat lainnya.
4. Ukur apa yang lebih dan tambahkan apa yang kurang.
5. Langkah selanjutnya adalah interpretasi data yang dianalisis secara kualitatif.
6. Membuat kesimpulan.